

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *WORDWALL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Isnaeni Nur Ladzuni¹, Isna Rahmawati², Putri Zudhah Ferryka³.

¹²³Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

Kata kunci:

Kata kunci media
pembelajaran Wordwall,
IPAS

Corresponding author's
email:

isnaeni94004@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilandasi oleh minimnya motivasi belajar di mata pelajaran IPAS di sekolah dasar serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri 1 Kunden Tabun Pelajaran 2025/2026.” Metode yang diterapkan ialah kuantitatif melalui desain pre-experimental one group pretest-posttest. Sampel yang ada 22 peserta didik yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data berupa angket motivasi belajar, sedangkan analisis data dilangsungkan menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,938 serta peningkatan skor motivasi belajar pada kategori tinggi. Selain itu, hasil uji *t* menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Wordwall efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang interaktif dan menarik.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan memiliki maksud yang spesifik. Salah satu cara untuk melihat tujuan-tujuan ini adalah sebagai upaya untuk mendefinisikan apa yang kita harapkan akan diperoleh peserta didik dari pelajaran kita. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran mereka menunjukkan apakah tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai atau tidak. Prestasi akademik yang baik mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang solid. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran adalah dorongan atau semangat. Dengan adanya motivasi, peserta didik cenderung belajar lebih giat, ulet, serta mampu berkonsentrasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Fernando et al., 2024).

Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan yang lebih adaptif dan berorientasi pada peserta didik. Kurikulum Merdeka di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik. Bagi pendidik, kurikulum berperan sebagai acuan dalam merancang dan mengorganisasikan pembelajaran, sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan evaluasi. Sementara itu, bagi sekolah, kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam

pelaksanaan supervisi untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Kurikulum juga menjadi dasar dalam memberikan bantuan kepada pendidik agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Selain itu, kurikulum digunakan untuk pengembangan lebih lanjut serta sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi terhadap kemajuan pelaksanaan kegiatan belajar (Dinata et al., 2023).

Pembelajaran IPAS adalah pengajaran yang mengintegrasikan pelajaran “Ilmu Pengetahuan Alam” dan “Ilmu Pengetahuan Sosial.” Struktur IPAS menyatukan studi tentang ilmu alam dan sosial untuk membantu peserta didik memahami konteks ini. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa ruang lingkup IPAS meliputi analisis tentang lingkungan sekitar yang melibatkan beragam peristiwa yang ada di sekeliling manusia, lingkungan, dan keterkaitannya terhadap kegiatan bersosial (Lestari et al., 2023). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih mengalami berbagai kendala, salah satunya yaitu banyaknya materi IPAS yang bersifat rumit dan tidak konkret, sehingga peserta didik SD kesulitan untuk memahaminya. Situasi ini dapat menjadikan peserta jenuh, kurang tertarik, dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran (Fitri et al., 2024).

Dari temuan observasi yang sudah dilaksanakan di 24 September 2025 di SD N 1 Kunden, tepatnya di kelas III ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar di pelajaran IPAS tergolong “rendah”, yang ditunjukkan oleh sikap kurang antusias dan rendahnya partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang bisa diamati dari sikap mereka yang tidak antusias dan minim keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti jarang mengajukan pertanyaan, kurang turut serta pada diskusi, dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik masih belum optimal. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran yang selama ini diterapkan didominasi oleh penyampaian materi secara lisan, sehingga variasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik masih terbatas. Di samping itu, media yang diterapkan masih terpaku pada media sederhana, sehingga pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif, seperti *Wordwall*, belum dilakukan secara optimal.

Media pembelajaran berperan sebagai alat yang menghubungkan peserta didik untuk memahami berbagai konsep yang rumit melalui langkah yang kian menekankan visual dan menarik. Ini sangat krusial, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di jenjang SD yang mengharuskan pendalaman tentang konsep-konsep ilmiah yang biasanya bersifat abstrak (Kusumawati & Prastiwi, 2025). Pengaplikasian media yang didasarkan pada teknologi dapat menjadi cara yang efisien untuk mendukung peserta didik dalam memahami gagasan-gagasan yang rumit dengan lebih baik. Alat

pembelajaran yang berbasis teknologi mencakup berbagai macam, mulai dari media suara seperti podcast pendidikan, media visual seperti infografis, hingga media interaktif seperti permainan edukatif yang berbasis digital Wordwall (Celsia Ditha Rahmani et al., 2025). *Wordwall* merupakan sebuah platform media pembelajaran berbasis web yang memfasilitasi pendidik dalam merancang beragam bentuk permainan yang melibatkan peserta didik dalam diskusi, kuis, dan survei. *Wordwall* memiliki keunggulan dalam bentuk interaktivitas dan daya tarik visual yang tinggi, yang tidak hanya mendorong pengembangan berpikir kritis, tetapi juga mempercepat proses pembelajaran secara efektif (Rahmawati et al., 2025).

METODE

Pendekatan yang diterapkan peneliti ialah metode kuantitatif yakni jenis “*Pre-Experiment One Group Pre-test-Post-Test*.” Metode kuantitatif ialah sebuah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengambilan serta analisis data numerik atau data yang dapat diukur secara statistik untuk menguji hipotesis, hubungan antar variabel dan menghasilkan temuan yang terukur dan teruji (Sugiyono, 2019).

Penelitian kuantitatif “*Pre-Experimental One Group Pre-test-Post-Test*” dirancang untuk mengetahui hubungan sebab-akibat tanpa adanya kelas kontrol, di mana pengukurannya dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk membandingkan perubahan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memilih metode tersebut untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang diakibatkan oleh metode inkuiri terhadap hasil belajar IPAS materi “Ragam Bentang Alam di Indonesia” pada peserta didik kelas III SD Negeri 1 Kunden.

HASIL PENELITIAN

Penelitian bertujuan menyajikan gambaran komprehensif mengenai hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan “pengaruh media pembelajaran *Wordwall* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 1 Kunden Tahun Pelajaran 2025/2026.” Penyajian data deskriptif memberikan landasan awal sebelum dilakukan analisis inferensial. Informasi ini penting untuk memahami karakteristik umum data yang diperoleh dari responden.

Sampel penelitian mencakup semua peserta didik kelas III SDN 1 Kunden yang ada sebanyak 22 peserta didik, tersusun atas 11 putri dan 12 putra. Teknik sampling jenuh digunakan sebab semua populasi berperan sebagai subjek. Data yang memenuhi kriteria analisis berjumlah 22 responden setelah dilakukan proses seleksi data.

Penggunaan *Wordwall* sebagai alat pembelajaran merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan kemauan intrinsik peserta didik untuk belajar merupakan variabel dependen. Survei daring berdasarkan indikator variabel tersebut digunakan sebagai alat pengumpulan data. Setelah peserta didik terlibat dalam pembelajaran menggunakan media *Wordwall*, mereka diminta untuk mengisi survei tersebut.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS untuk memperoleh nilai statistik deskriptif yang meliputi skor *min*, *max*, *mean*, dan standar deviasi. Hasil pengolahan data memberikan gambaran tentang sebaran dan kecenderungan nilai dari masing-masing variabel. Penyajian data ini menjadi dasar dalam menginterpretasikan kondisi empiris di lapangan. Berikut ini tabel hasil perhitungan SPSS 27:

Table 1. Deskripsi statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Wordwall	22	30	40	36.45	3.113
Motifasi Belajar	22	41	60	54.36	5.187
Valid N (listwise)	22				

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kecenderungan pada kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media *Wordwall* dapat menghasilkan proses pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Tingginya motivasi belajar peserta didik menunjukkan adanya respons positif terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Analisis Hasil Belajar

Analisis dilangsungkan untuk menilai sejauh apa peserta didik berhasil dalam memahami materi pembelajaran IPAS setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Wordwall*. Proses analisis ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil yang diperoleh menjadi dasar dalam menentukan “pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.”

Table 2. Deskripsi Statistik Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest kelas kontrol	22	10	84	54.55	17.129
Posttest kelas kontrol	22	44	100	76.45	17.270
Pretest kelas eksperimen	22	60	75	66.59	5.762
Posttest kelas eksperimen	22	58	98	89.55	9.541
Valid N (listwise)	22				

Standar deviasi pada kelas kontrol sebesar 17,129 pada pretest dan 17,270 pada posttest menunjukkan variasi data yang cukup besar. Standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 5,762 pada pretest dan 9,541 pada posttest menunjukkan bahwa data lebih homogen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kesimpulannya, temuan analisis deskriptif menjabarkan adanya peningkatan hasil belajar di kedua kelas. Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen mengindikasikan pemanfaatan Wordwall lebih efektif daripada penerapan media konvensional.

Uji Normalitas

Untuk menjamin apakah data penelitian berdistribusi normal, bisa dilangsungkan uji normalitas. Penilaian ini diperlukan sebelum kita dapat menggunakan statistik parametrik untuk melihat bagaimana media pembelajaran Wordwall memengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar. Karena jumlah peserta dalam penelitian kurang dari lima puluh orang, uji normalitas yang diterapkan ialah metode Shapiro-Wilk. Berikut ini hasil Uji coba Normalitas:

Table 3. Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Eksperimen	.139	22	.200*	.950	22	.316
	Kontrol	.185	22	.048	.901	22	.061

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan temuan uji normalitas, asumsi penting pada analisis statistik terpenuhi oleh seluruh data penelitian. Dalam hal ini, kita dapat menguji hipotesis penelitian menggunakan uji parametrik seperti regresi atau uji t. Dampak media pembelajaran *Wordwall* terhadap motivasi belajar peserta didik merupakan bidang yang membutuhkan investigasi lebih lanjut.

Uji Homogitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk melihat apakah kelas media pembelajaran *Wordwall* dan kelas kontrol memiliki tingkat varians yang sebanding dalam data tentang motivasi belajar peserta didik. Hasil perhitungan homogenitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Skor Based on Mean	12.870	1	42	.201
	Based on Median	12.751	1	42	.215
	Based on Median and with adjusted df	12.751	1	27.739	.223
	Based on trimmed mean	12.818	1	42	.209

Kondisi data yang homogen menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada temuan tidak ditimbulkan oleh perbedaan varians, tetapi oleh perlakuan yang diberikan. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran *Wordwall* pada kelas eksperimen menjadi aspek yang bisa berkontribusi pada motivasi belajar.

Uji Hipotesis

Uji Independen Sampel T test

Tujuan percobaan ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan media *Wordwall* bisa secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Peneliti menggunakan SPSS untuk menganalisis data. Berikut adalah hasil uji t sampel:

Table 5. Uji sampel test T**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	12.870	.001	33.314	42	.000	162.091	4.866	152.272	171.910
	Equal variances not assumed			33.314	27.155	.000	162.091	4.866	152.110	172.071

Skor t hitung, yakni 33,314, mengindikasikan perbedaan sangat kuat di kedua kelompok. Nilai mean difference sebesar 162,091 menjabarkan rerata hasil belajar di kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Interval kepercayaan 95% yang ada di rentang positif juga menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan dan konsisten.

Uji Ngain Skore

Analisis N-Gain dilaksanakan untuk mengidentifikasi tingkat peningkatan hasil belajar sesudah tahap pembelajaran.

Berikut hasil uji coba:

Tabel 4.10 Uji N gain Skor Kelas Kontrol**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	22	-.04	1.00	.5026	.26780
Ngain_persen	22	-4.00	100.00	50.2590	26.77951
Valid N (listwise)	22				

Dari temuan yang ada, bisa dijabarkan “ H_0 ditolak dan H_a diterima.” Pernyataan tersebut mengindikasikan peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Maka, “Penggunaan media pembelajaran *Wordwall* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.”

Uji Determinasi

Analisis ini dilangsungkan dalam mengevaluasi besaran kontribusi penggunaan media pembelajaran *Wordwall* pada motivasi belajar. Berikut ialah temuan Uji cobanya:

Tabel 6. Hasil Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.938	.935	1.325
a. Predictors: (Constant), X				

Temuan yang ada menjabarkan “penggunaan media pembelajaran *Wordwall* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar peserta didik.” Media yang interaktif dan menarik bisa menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran

PEMBAHASAN

Temuan yang ada menjabarkan “pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS.” Temuan tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang menunjukkan skor R^2 yakni 0,968 yang ada pada kategori “sangat kuat.” Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara penggunaan media *Wordwall* dengan peningkatan motivasi belajar. Kemudian, skor R^2 0,938 menunjukkan bahwa 93,8% variasi motivasi belajar bisa dijabarkan oleh penggunaan media *Wordwall*, dan sisanya ditimbulkan oleh aspek lain di luar studi ini, seperti kondisi lingkungan belajar, metode pengajaran, serta karakteristik individu peserta didik.

Hasil uji hipotesis melalui uji t juga memperkuat temuan tersebut; didapat skor signifikansi, yakni $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut menjabarkan adanya perbedaan signifikan antara pembelajaran yang menggunakan media *Wordwall* dengan pembelajaran konvensional. Tingginya nilai t hitung menegaskan “penggunaan media *Wordwall* mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.”

Temuan analisis N-Gain menjabarkan bahwa rerata nilai kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Temuan tersebut menegaskan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang lebih optimal ketika pembelajaran menggunakan media *Wordwall*. Temuan tersebut relevan dengan temuan analisis deskriptif yang mengindikasikan bahwa rerata motivasi belajar ada pada kategori “tinggi.” Kondisi ini memperlihatkan bahwa media *Wordwall* bisa menghadirkan atmosfer pembelajaran yang lebih menarik, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses belajar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya yang bersifat interaktif, dapat meningkatkan motivasi belajar. *Wordwall*, sebagai media berbasis permainan edukatif, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Karakteristik ini sangat relevan terhadap peserta didik jenjang SD yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas visual dan interaktif. Melalui fitur kuis dan permainan, *Wordwall* dapat memunculkan rasa penasaran mereka sekaligus menumbuhkan fokus dan partisipasi pada pembelajaran.

Namun, pada implementasinya masih dijumpai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk perangkat teknologi dan koneksi internet yang belum stabil. Selain itu, kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media serta mengelola kelas berbasis digital juga masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Temuan studi ini menguatkan temuan penelitian lain yang menjabarkan bahwa penggunaan media *Wordwall* meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa *Wordwall* ialah instrumen yang ampuh dalam menumbuhkan keterlibatan peserta didik dalam kelas IPAS di tingkat SD.

KESIMPULAN

Dari temuan studi yang telah dilangsungkan, bisa disimpulkan bahwa “penggunaan media pembelajaran *Wordwall* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 1 Kunden.” Penerapan media berbasis game interaktif ini mampu menimbulkan atmosfer pembelajaran yang kian menarik, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada tahap pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor motivasi belajar serta hasil analisis statistik yang memperlihatkan pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan *Wordwall* dan motivasi belajar.

Kemudian, temuan yang ada turut mengindikasikan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias, berani berpartisipasi, dan memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, media *Wordwall* bisa dimanfaatkan sebagai alternatif inovatif bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar. Ke depan, pemanfaatan media berbasis teknologi diharapkan bisa terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

REFERENSI

- Celsia Ditha Rahmani, Adrias Adrias, & Fadilla Suciana. (2025). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 268–278. <https://doi.org/10.58192/sidu.v4i1.3193>
- Dinata, F. R., Ritonga, H. S., Gunawan, D., Nailurrachman, M. T., & Nasor, M. N. (2023). Fungsi Supervisi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 11–21. <https://doi.org/10.63097/awh.v4i2.55>
- Fitri, L., Fitrina Suanti, & Ridwan Trisoni. (2024). Pengertian, Konsep, Teori dan Lingkup Sistem dan Kebijakan Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 6(2), 298–307. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i2.1351>
- Kusumawati, N., & Prastiwi, S. D. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva pada Mata Pelajaran IPAS Materi Metamorfosis untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1689–1699. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.2401>
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D*. Alfabeta, CV.
- Rahmawati, S., Amri, M. A., & Putra, A. (2025). *Studi Literatur: Wordwall sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 4(4).
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>